

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Perhitungan analisis vertikal terhadap laporan neraca dan laba rugi, menggambarkan kondisi *financial distress*. Hal yang paling menonjol pada laporan neraca adalah kondisi kas yang kecil. Bahkan proporsinya terhadap total aset paling kecil di antara semua bagian aset. Lalu piutang perusahaan juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2018. Dengan penurunan piutang itu pula, pendapatan perusahaan juga mengalami penurunan. Lalu proporsi hutang dengan total aset pun semakin bertambah selama periode 2016-2018. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan pada hutang lancar. Sementara untuk modal perusahaan, mengalami penurunan selama tiga tahun tersebut. Pada laporan laba rugi, proporsi pendapatan bersih terhadap pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan bahkan pada tahun 2018 menyentuh angka minus. Hal ini disebabkan oleh beban perusahaan yang besar baik beban operasional maupun non-operasional.
2. Perhitungan analisis horizontal terhadap laporan neraca dan laba rugi, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan tersebut dapat menggambarkan kondisi *financial distress*. *Trend* pada uang kas dan piutang seperti yang sudah dijelaskan pada bab 4, mengalami penurunan pada tahun 2018. Lalu *trend* pada hutang perusahaan mengalami kenaikan sejak tahun 2016 sampai tahun 2018. Laba perusahaan merupakan *trend* penurunan yang paling menonjol dari hasil perhitungan analisis horizontal ini terutama pada tahun 2018. Hal ini juga disebabkan oleh bertambahnya beban operasional dan non-operasional perusahaan.
3. Perhitungan rasio *profit margin* ($net\ income/net\ sales$), dalam kasus PT Visi Media Asia Tbk. (VivaGroup) ini dapat menggambarkan kondisi *financial distress*. Pada rasio *profit margin* dapat dilihat dari keadaan pendapatan bersih yang didapat oleh perusahaan kecil selama periode 2016-2018 terutama tahun

2018 ketika perusahaan mendapatkan kerugian yang sangat kecil. Dari perhitungan rasio ini juga kita dapat menganalisa bahwa penyebab utama kecilnya pendapatan adalah beban operasional dan juga beban di luar operasional seperti beban bunga, beban gaji karyawan, kerugian selisih kurs, beban pajak, dan juga beban promosi.

4. Rasio *financial leverage (current liabilities/total assets)* menggambarkan bahwa pembiayaan hutang jangka pendek dibebankan kepada aset perusahaan. Dari perhitungan *trend vertical* dapat dilihat bahwa bobot aset lancar dengan aset tetap perusahaan jauh lebih besar aset tetap. Hal ini juga dikarenakan kegiatan pembelian aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus mengorbankan aset-asetnya di luar aset lancar perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendek yang seharusnya dapat dibiayai oleh aset lancar.
5. Rasio *liquidity (current ratio)* tentu jelas sekali menggambarkan perusahaan tidak dapat membiayai hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan yang telah dibahas di bab 4 bahwa aset lancar perusahaan jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar. Yang paling berpengaruh adalah kondisi kas yang kecil karena perusahaan memiliki pendapatan yang kecil pula. Lalu piutang perusahaan juga mengalami penurunan karena adanya pengelolaan piutang yang kurang baik. Perusahaan juga kurang mengolah persediaan yang dimiliki yaitu persediaan materi program terutama untuk menghasilkan laba. Ini berarti banyak konten dari ANTV maupun TV ONE yang sebenarnya masih kurang diminati oleh masyarakat.
6. Rasio *growth (net income/total assets)* sudah tergambar jelas bahwa terjadi penurunan pada perbandingan antara *net income* dan *total assets* hal ini disebabkan oleh pendapatan bersih perusahaan yang mengalami penurunan sangat signifikan terutama di tahun 2018.

5.2 Saran

Dikarenakan beban yang tinggi mengakibatkan pendapatan perusahaan yang menurun. Perusahaan sebaiknya:

1. Menekan biaya-biaya operasional perusahaan terutama yang berasal dari persediaan dan materi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengelola persediaan dengan baik. Perusahaan harus menyesuaikan materi/konten yang dimiliki sesuai dengan selera konsumen dengan memperhatikan *trend* konten digital media dan sosial serta konten pertelevisian.
2. Memperhatikan sistem penagihan piutang karena banyak piutang yang tidak tertagih. Salah satunya adalah dengan mempersingkat waktu penagihan untuk tidak lebih dari 90 hari karena berdasarkan perputaran piutang, banyak waktu penagihan lebih dari 100 hari. Perusahaan juga harus lebih agresif dalam melakukan penagihan piutang pada pihak yang sering menunda pembayaran. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan profit perusahaan dan juga timbulnya beban piutang tak tertagih. Diperlukan juga manajer piutang yang berkompeten dan memiliki pengalaman dalam mengelola piutang perusahaan. Pengelolaan piutang secara agresif juga perlu disesuaikan dengan kebijakan piutang perusahaan dan juga kebijakan pihak perusahaan yang diberi piutang.
3. Mengurangi pinjaman bank yang dilakukan karena beban bunga yang timbul juga besar. Hal ini dapat dikurangi dengan memperbaiki struktur permodalan perusahaan. Langkah yang telah diambil dengan menerapkan sistem Penanaman Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMETD) merupakan langkah yang baik. Dengan begitu, harga saham perusahaan akan menjadi lebih murah dan diharapkan juga dapat menarik investor. Namun perbaikan struktur permodalan tersebut juga harus disertai dengan perbaikan fundamental perusahaan. Dengan kondisi pendapatan yang kecil dan terdapat banyak hutang dan beban dapat menimbulkan penilaian negatif akan fundamental perusahaan
4. Mengelola pajakan perusahaan karena berdasarkan laporan keuangan terdapat beban dan denda pajak yang masih harus dibayar diantaranya yaitu pph pasal 21, 26, 4 ayat 2 dan juga pajak pertambahan nilai periode tahun 2017 lalu hutang

pemasok dan hutang lancar lainnya terutama hutang dalam mata uang dolar (bergantung pada kurs nilai mata uang) yang juga jumlahnya masih besar. Hal ini perlu diperhatikan karena akan berkaitan dengan reputasi perusahaan terhadap pemerintah dan juga para pemasok serta pihak lain.

5. Mengurangi pembelian aset tetap karena aset tetap tersebut kurang efektif dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan dan justru menambah beban amortisasi dari aset tetap tersebut. Sebelum melakukan pembelian aset tetap.
6. Terkait dengan beban promosi, perlu dipertimbangkan oleh perusahaan karena merupakan faktor penunjang terbesar terjadinya kerugian perusahaan. Perusahaan perlu mengatur strategi promosi yang hemat biaya. Perusahaan harus lebih sering aktif di media sosial dan juga lebih menekankan pada konten digitalnya dibandingkan dengan pertelevisiannya seperti penekanan pada konten di Viva.co.id.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku dan Jurnal

- Almilia, L. S., Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) Vol. 7 No. 2.*
- Gibson, C. H. (2011). *Financial Statement Analysis*. California: South-Western Cengage Learning.
- Gitman, L. G., C. J. Zutter (2015). *Principles of Managerial Finance*. New Jersey: Prentice Hall.
- Junita, S., S. Khairani (2013). Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen. STIE MDP, 1-10.*
- Sekaran, U., R. Bougie (2016). *Research Methods for Business*. Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Subramanyam, K. R. (2014). *Financial Statement Analysis*. New York: McGraw-Hill Education.
- Widarjo, W., D. Setiawan (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *107 Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 11, No. 2, Agustus 2009, 107-119.*

Sumber Internet

- Ayuningtyas, D. (2019). *A Transmedia Company*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com>:
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20190423155313-17-68318/induk-media-grup-bakrie-rugi-hingga-rp-1-t-ini-pemicunya>
- Movanita, A. N. (2019). *Kompas*. Retrieved from <https://ekonomi.kompas.com>:
<https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/31/191600526/pertumbuhan-industri-kreatif-lampau-pertumbuhan-nasional>
- Nailufar, N. N. (2019). *Kompas*. Retrieved from <https://www.kompas.com>:
<https://www.kompas.com/tren/read/2019/08/25/070000265/sudah-siapakah-televi-indonesia-hadapi-disrupsi-digital?page=all>
- PT Visi Media Asia Tbk. (2019). *Viva.co.id*. Retrieved from <https://www.vivagroup.co.id>:
<https://www.vivagroup.co.id/about-us/corporate-overview/>
- Raymond, C. (2019). *PT Dynamo Media Network*. Retrieved from <https://kumparan.com>:
<https://kumparan.com/karjaid/menelusuri-perkembangan-dan-potensi-industri-kreatif-di-indonesia-1550828242361247154>